

**ANALISIS EFEKTIVITAS DAN EFESIENSI PENGELOLAAN
PERSEDIAAN TERHADAP SISTEM
PENGENDALIAN INTERNAL PADA
PT SIIX ELECTRONICS INDONESIA**

SKRIPSI



**Oleh:
Paskalis Roy Saputra
140810363**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
2019**

**ANALISIS EFEKTIVITAS DAN EFISIENSI PENGELOLAAN
PERSEDIAAN TERHADAP SISTEM
PENGENDALIAN INTERNAL PADA
PT SIIX ELECTRONICS INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar sarjana**



**Oleh:
Paskalis Roy Saputra
140810363**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
2019**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Paskalis Roy Saputra

NPM/NIP : 140810363

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa **“Skripsi”** yang saya buat dengan judul:

ANALISIS EFEKTIVITAS DAN EFESIENSI PENGELOLAAN PERSEDIAAN TERHADAP SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PADA PT. SIIX ELECTRONICS INDONESIA

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun

Batam, 13 Februari 2019

Paskalis Roy Saputra

140810363

**ANALISIS EFEKTIVITAS DAN EFISIENSI PENGELOLAAN
PERSEDIAAN TERHADAP SISTEM
PENGENDALIAN INTERNAL PADA
PT SIIX ELECTRONICS INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**

**Oleh
Paskalis Roy Saputra
140810363**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
Seperti tertera di bawah ini**

Batam, 13 Februari 2019

**Handra Tipa, S.PdL., M.Ak
Pembimbing**

ABSTRAK

Dengan sistem pengendalian internal yang baik dan teratur dalam mengelola persediaan, maka manajemen pada perusahaan akan memperoleh laporan-laporan yang bermanfaat untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan persediaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan persediaan terhadap sistem pengendalian internal. Variabel independen dalam penelitian ini adalah efektivitas dan efisiensi pengelolaan persediaan. Untuk variabel dependen dalam penelitian adalah sistem pengendalian internal. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan sumber data primer. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuisioner kepada para responden. Diperoleh jumlah sampel sebanyak 92 responden dari 120 responden. Teknik analisis yang digunakan adalah uji validitas, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji Determinasi R^2 , regresi berganda, uji hipotesis menggunakan t statistic untuk menguji koefisien regresi parsial serta f statistic untuk menguji keberartian pengaruh secara bersama-sama dengan *level of significance* 5%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial efektivitas dan efisiensi pengelolaan persediaan berpengaruh signifikan terhadap sistem pengendalian internal. Dan secara simultan efektivitas dan pengelolaan persediaan berpengaruh signifikan terhadap sistem pengendalian internal. Nilai *Adjusted R square* menunjukkan bahwa secara bersama-sama efektivitas dan efisiensi pengelolaan persediaan memberikan sumbangan terhadap sistem pengendalian internal sebesar 60,2% sedangkan sisanya 39,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Kata Kunci : Sistem Pengendalian Internal, Efektivitas Pengelolaan Persediaan dan Efisiensi Pengelolaan Persediaan.

ABSTRACT

With a good and regular internal control system in managing supplies, the manage of company will get useful reports to improve effectiveness and efficiency in inventory management. This study aims to decide the effectiveness and efficiency of inventory management on the internal control system. The independent variables in this study are the effectiveness and efficiency of inventory management. For the dependent variable in the research is the internal control system. Data collection techniques used in this research study using primary data sources. Data sources in this study are primary data obtained through questionnaires to respondents. The number of samples was 92 respondents from 120 respondents. The analysis technique used is validity test, normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, R2 Determination test, multiple regression, hypothesis testing using t statistics to test the partial regression coefficients and f statistics to test the significant of the influence together with the level of significance 5 %. The results of this study show that partly the effectiveness and efficiency of inventory management has a significant effect on the internal control system. And simultaneously the effectiveness and management of inventory has significant effect on the internal control system. The value of Adjusted R square shows that jointly the effectiveness and efficiency of inventory management contributes to the internal control system by 60.2% while the remaining 39.8% is influenced by other variables not included in this study.

Keywords : *Internal Control System, Inventory Management Effectiveness and Inventory Management Efficiency.*

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI. selaku Rektor Universitas Putera Batam.
2. Bapak Suhardianto, S.Hum., M.Pd selaku Dekan Fukultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam.
3. Bapak Haposan, S.E., M.SI. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.
4. Bapak Handra Tipa, S.PdI., M.Ak. selaku Dosen pembimbing yang dengan sabar memberikan bimbingan sampai selesainya Skripsi ini.
5. Seluruh Bapak/Ibu Dosen dan Staff Universitas Putera Batam.
6. Bapak/Ibu Pimpinan beserta karyawan Perusahaan PT. Siix Electronics Indonesia yang telah banyak membantu dalam pengumpulan data yang berhubungan dengan penyusunan Skripsi ini.
7. Kedua orang tua, adik-adik, dan keluarga yang dengan penuh cinta,dukungan, dan membawa penulis dalam doa yang tidak pernah putus.
8. Buat kekasihku Deasy Sartika Silalahi yang selalu mendukung dalam setiap pengerjaan, baik dalam doa dan motivasi
9. Teman-teman KTB Solagratia, terkhusus abang Reno Kisadrianto untuk doa dan motivasinya.

10. Teman-teman Pengurus dan Anggota UKM-Kristen UPB doa dan dukungannya.
11. Para responden dan semua pihak yang telah membantu dan bersedia meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner.
12. Perusahaan yang telah bersedia untuk menjadi objek penelitian saya, PT. Siix Electronics Indonesia.

Semoga Tuhan Yesus membalas kebaikan dan selalu mencurahkan Berkat dan Anugerah-Nya, Amin.

Batam, 13 Februari 2019

Paskalis Roy Saputra

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRAC	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR RUMUS	xv

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Batasan Masalah	6
1.4 Rumusan Masalah	6
1.5 Tujuan Penelitian	7
1.6 Manfaat Penelitian	7
1.6.1 Manfaat Teoritis	7
1.6.2 Manfaat Praktis	8

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Teori Dasar	9
2.1.1 Sistem Pengendalian Internal	9
2.1.1.1 Pengertian Sistem Pengendalian Internal	9
2.1.1.2 Tujuan Sistem Pengendalian Intern	10
2.1.1.3 Indikator Sistem Pengendalian Intern	12

2.1.2 Efektivitas Pengelolaan Persediaan.....	13
2.1.2.1 Pengertian Efektivitas	13
2.1.2.2 Efektivitas Pengelolaan Persediaan.....	15
2.1.2.3 Indikator Efektivitas Pengelolaan Persediaan.....	19
2.1.3 Efisiensi Pengelolaan Persediaan.....	19
2.1.3.1 Pengertian Efisiensi.....	19
2.1.3.2 Perbaikan Efisiensi	20
2.1.3.3 Indikator Efisiensi Pengelolaan Persediaan.....	21
2.2 Penelitian Terdahulu	21
2.3 Kerangka Pemikiran.....	23
2.4 Hipotesis.....	24

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian.....	25
3.2 Operasional Variabel.....	26
3.2.1 Variabel Independen (X).....	26
3.2.2 Variabel Dependen (Y)	27
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	29
3.3.1 Populasi Penelitian.....	29
3.3.2 Sampel Penelitian.....	29
3.4 Teknik Pengumpulan Data	30
3.4.1 Teknik Pengumpulan Data Penelitian.....	30
3.4.2 Alat Pengumpulan Data	31
3.5 Metode Analisis Data	32
3.5.1 Analisis Deskriptif	32
3.5.2 Uji Kualitas Data.....	33
3.5.2.1 Uji Validitas	33
3.5.2.2 Uji Reliabilitas	35
3.5.3 Uji Asumsi Klasik.....	36
3.5.3.1 Uji Normalitas.....	36
3.5.3.2 Uji Multikolinearitas	37
3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas.....	38

3.5.4 Analisis Regresi Berganda	38
3.5.5 Teknik Pengujian Hipotesis	39
3.5.5.1 Uji Parsial (Uji T)	39
3.5.5.2 Uji Simultan (Uji F)	41
3.1.5.3 Koefisien Determinasi (R^2)	42
3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian	43
3.6.1 Lokasi Penelitian.....	43
3.6.2 Jadwal Penelitian.....	43

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	44
4.1.1 Profil Responden.....	44
4.1.1.1 Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	44
4.1.1.2 Profil Responden Berdasarkan Usia.....	46
4.1.1.3 Profil Responden Berdasarkan Pendidikan	47
4.1.2 Uji Kualitas Data	48
4.1.2.1 Hasil Uji Validitas Data	48
4.1.2.1.1 Hasil Uji Validitas Data X1 (Efektivitas Pengelolaan Persediaan).....	49
4.1.2.1.2 Hasil Uji Validitas Data X2 (Efisiensi Pengelolaan Persediaan)	49
4.1.2.1.3 Hasil Uji Validitas Data Y (Sistem Pengendalian Internal)	50
4.1.2.2 Hasil Uji Reliabilitas Data	51
4.1.2.2.1 Hasil Uji Reliabilitas Data X1 (Efektivitas Pengelolaan Persediaan).....	52
4.1.2.2.2 Hasil Uji Reliabilitas Data X2 (Efisiensi Pengelolaan Persediaan)	52
4.1.2.2.3 Hasil Uji Reliabilitas Data Y (Sistem Pengendalian Internal)	53
4.1.3 Uji Asumsi Klasik	54
4.1.3.1 Hasil Uji Normalitas	54
4.1.3.2 Hasil Uji Multikolinearitas.....	57
4.1.3.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas	57
4.1.4 Uji Analisis Regresi Berganda	58
4.1.5 Hasil Uji Hipotesis	60
4.1.5.1 Hasil Uji Parsial (T)	60
4.1 Hasil Uji Anova (F).....	62

4.1.5.3 Uji Koefisien Determinasi R^2	63
4.2 Pembahasan.....	63

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan.....	66
5.2 Saran.....	67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran.....	24
Gambar 4.1 Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	46
Gambar 4.2 Profil Responden Berdasarkan Usia.....	47
Gambar 4.3 Profil Responden Berdasarkan Pendidikan.....	48
Gambar 4.4 Hasil Uji Normalitas (Histogram).....	56
Gambar 4.5 Hasil Uji Normalitas (<i>Probability Plot</i>).....	56

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Operasional Variabel Penelitian.....	28
Tabel 3.2 Skala Likert.....	32
Tabel 4.1 Keterangan Jumlah Sampel.....	45
Tabel 4.2 Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	46
Tabel 4.3 Klasifikasi Responden Berdasarkan Usia.....	47
Tabel 4.4 Klasifikasi Responden Berdasarkan Pendidikan.....	48
Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Data Efektivitas Pengelolaan Persediaan (X1).....	50
Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Data Efisiensi Pengelolaan Persediaan (X2).....	51
Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas Data Sistem Pengendalian Internal (Y).....	52
Tabel 4.8 Hasil Uji Reliabilitas Data Efektivitas Pengelolaan Persediaan (X1)...	53
Tabel 4.9 Hasil Uji Reliabilitas Data Efisiensi Pengelolaan Persediaan (X2).....	54
Tabel 4.10 Hasil Uji Reliabilitas Data Sistem Pengendalian Internal (Y).....	54
Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas.....	57
Tabel 4.12 Hasil Uji Multikolinearitas.....	58
Tabel 4.13 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	59
Tabel 4.14 Hasil Analisis Linear Berganda.....	60
Tabel 4.15 Hasil Uji Parsial (T).....	62
Tabel 4.16 Hasil Uji Anova (F).....	63
Tabel 4.17 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	64

DAFTAR RUMUS

Rumus 3.1 Rumus Slovin.....	30
Rumus 3.2 <i>Pearson Product Moment</i>	34
Rumus 3.3 Cronbach`s <i>Alpha</i>	35
Rumus 3.4 Regresi Linear Berganda.....	39
Rumus 3.5 Uji t.....	40
Rumus 3.6 Uji f.....	41
Rumus 3.7 Koefisien Determinasi.....	43

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan industri (*manufacture*) adalah perusahaan yang dimana menitikberatkan pada proses pengelolaan bahan-bahan mentah menjadi produk jadi dan dalam hal ini kita juga dapat mengetahui bahwa perusahaan tersebut mengolah bahan mentah atau bahan baku untuk menjadi sebuah barang jadi berupa produk agar dijual kembali kepada konsumen dengan tujuan mengharapkan keuntungan. Perusahaan-perusahaan manufaktur banyak menawarkan bermacam-macam produk terbaik mereka di dunia usaha, baik itu barang yang sejenis dengan perusahaan lainnya, sehingga membuat konsumen semakin pandai dalam memilih produk yang menurut mereka memuaskan kebutuhan mereka secara total. Jadi dalam hal ini perusahaan harus mampu mengoptimalkan segala kemampuan mereka untuk dapat mempertahankan kepuasan pelanggan dan yang utama kelangsungan hidup dan perkembangan perusahaan tersebut dengan cara mengawasi bagian yang paling penting dalam perusahaan yaitu, persediaan perusahaan tersebut.

Persediaan mencakup seluruh jenis barang yang menjadi objek pokok aktivitas perusahaan yang ada untuk diolah dalam proses produksi. Pada perusahaan industri (*manufacture*) dimana aktivitas utama perusahaan adalah meningkatkan

nilai guna suatu barang melalui proses produksi, yaitu proses untuk merubah bahan baku menjadi produk jadi atau setengah jadi.

Persediaan dibagi menjadi tiga, yaitu bahan mentah, barang setengah jadi, dan barang jadi. Dalam perusahaan manufaktur, perusahaan akan mengubah (merakit) input atau bahan mentah (*raw material*) menjadi output atau barang jadi (*finished goods/finak goods*), baru kemudian dijual kepada para pelanggan (distributor). Pengendalian internal untuk persediaan sangat diperlukan mengingat harta perusahaan ini setiap harinya akan dipakai untuk proses produksi. Jika kita membahas mengenai pengendalian internal atas persediaan, ada dua tujuan utama mengapa pengendalian internal tersebut harus diterapkan, yaitu untuk menjaga atau mencegah harta perusahaan (persediaan) tersebut dari tindakan pencurian, penyelewengan, penyalahgunaan, dan kerusakan, serta menjamin benarnya penyajian persediaan dalam laporan keuangan (Hery, S.E., 2011).

Sistem pengendalian internal merupakan bagaimana cara untuk pengelolah persediaan, meliputi pengarahan arus dan penanganan persediaan secara wajar mulai dari pengadaannya, penyimpanannya, sampai persediaan itu digunakan. Persediaan harus ada pada waktu yang diperlukan, dengan kuantitas dan kualitas yang pasti baik, pada tempat dan harga yang wajar sehingga mendukung proses penjualan atau memenuhi permintaan para konsumen. Tidak adanya tanggungjawab atas persediaan akan berdampak bagi kelancaran produksi perusahaan tersebut. Dengan diterapkannya sistem pengendalian internal yang baik dan teratur dalam mengelola persediaan, maka pihak manajemen perusahaan akan memperoleh laporan-laporan yang bermanfaat untuk meningkatkan efektivitas dan

efisiensi dalam pengelolaan persediaan. Oleh sebab itu, pihak manajemen yang sangat dibutuhkan untuk masalah pengendalian persediaan secara efektif dan efisien dalam pengelolaan persediaan di suatu perusahaan.

Secara efektif merupakan penekanan pada hasil yang telah dicapai. Yaitu ketika pihak manajemen selaku pemegang kendali dalam masalah persediaan mampu mengendalikan dan mengawasi setiap masuk-keluarnya persediaan dari gudang untuk diproduksi. Hal ini sangat ditekankan untuk setiap manajemen supaya dapat melihat setiap sudut permasalahan yang sedang terjadi, agar kiranya manajemen dengan cepat dapat mengatasi dan dapat memberikan keputusan yang akan diambil bagi kasus atau permasalahan tersebut. Efektivitas yaitu kemampuan suatu perusahaan yang dapat dilihat dari kinerja perusahaan dalam menyelesaikan permasalahan yang ada dengan seefisien mungkin. Efisiensi sendiri yaitu potensi untuk mengontrol penggunaan sumber daya, dalam hal ini yaitu persediaan itu sendiri dalam mencapai tujuan utama dari perusahaan yaitu mendapatkan laba yang besar dengan mengurangi biaya produksi sikecil-kecilnya.

PT Siix Electronics Indonesia merupakan perusahaan manufactur yang berdiri di Batam sejak tahun 1994. PT Siix Electronics Indonesia adalah perusahaan yang bergerak dibidang pembuatan Scanner. Perusahaan ini terletak di kawasan Batamindo Industrial Park Muka Kuning Jl. Gaharu Lot. 218, Batam. PT Siix Electronics Indonesia adalah salah satu perusahaan yang memproduksi alat yaitu scanner. Kegiatan perusahaan memiliki hubungan yang sangat erat dengan kegiatan produksi utamanya, perusahaan melakukan kegiatan produksi untuk memenuhi kebutuhan pasar. Namum ketika ingin memenuhi kebutuhan pasar

perusahaan terlebih dahulu menyediakan setiap kebutuhan perusahaan dalam memproduksi, yaitu persediaan yang akan diolah atau diproduksi menjadi barang jadi yang akan dijual ke pasar dunia. Untuk mengadakan kegiatan produksi tersebut dibutuhkan sistem pengendalian internal atas setiap persediaan yang dibutuhkan saat proses produksi berlangsung. Maka dari itu, sistem pengendalian internal atas persediaan di suatu perusahaan dianggap penting dalam mengawasi dan mengendalikan persediaan, agar produksi dapat berjalan dengan lancar.

Permasalahan yang peneliti temukan selama penelitian berlangsung yang sering terjadi dan paling peneliti perhatikan melalui data yang di dapat yaitu, sering terjadi kurang stok persediaan barang disaat proses produksi berlangsung yang mengakibatkan produksi terhenti sehingga proses produksi terganggu. Kesalahan yang terjadi ini dilakukan pihak manajemen bagian pergudangan yang tidak memperhatikan stok persediaan bahan baku yang tersedia, yang semestinya bias diperhatikan melalui catatan ataupun data stok persediaan setiap harinya. Ini juga menandakan kurang efektifnya sistem pengendalian internal perusahaan dalam pengelolaan persediaan, memperhatikan stok kebutuhan produksi merupakan hal yang utama dalam keberlangsungan suatu produksi tetap berjalan lancar dan baik. Jika pihak pergudangan tidak dapat memenuhi permintaan bagian produksi maka pastinya akan terjadi kerugian dikarenakan produksi berhenti.

Peneliti juga menemukan beberapa barang reject atau rusak dibagian store sebelum persediaan bahan baku tersebut dikirim ke bagian produksi, hal ini bisa disebabkan bagian penerimaan persediaan yaitu bagian gudang kurang pengecekan dalam kualitas persediaan yang diterima dari supplier ketika proses

penerimaan persediaan berlangsung. Kelalaian ini merupakan kesalahan yang bisa saja disebabkan karena kurangnya pengontrolan kepala gudang sebagai bagian dari pihak manajemen dalam mengawasi berjalanya penerimaan barang dan ini terjadi juga karena karyawan bagian gudang tidak sepenuhnya mengecek persediaan masuk. Ini terjadi karena kurang Efektif dan Efesiennya pengelolaan persediaan yang dilakukan pihak manajemen, dan juga karena sistem pengendalian internal yang kurang berperan penuh dalam memperhatikan bagian vital tersebut.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang ada, peneliti ingin melakukan penelitian ini di perusahaan tempat saya bekerja, dengan judul **“ANALISIS EFEKTIVITAS DAN EFESIENSI PENGELOLAAN PERSEDIAAN TERHADAP SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PERSEDIAAN PADA PT SIIX ELECTRONICS INDONESIA”**

1.2 Identifikasi Masalah

Bersumber dari latar belakang permasalahan yang sudah diuraikan, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa permasalahan yaitu:

1. Terjadinya kekurangan persediaan bahan baku sehingga mengakibatkan terganggunya proses produksi
2. Pengendalian yang kurang terhadap pengelolaan persediaan
3. Kurangnya pengontrolan dan pengecekan persediaan masuk dari supplier ke perusahaan.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah diatas maka batasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel pada penelitian ini yaitu, sistem pengendalian internal, efektivitas, efesiensi
2. Objek penelitian dilakukan pada persediaan divisi gudang dan store PT. Siix Electronics Indonesia
3. Penelitian ini berdasarkan data kuesioner yang disebar kepada setiap karyawan PT. Siix Electronics Indonesia.

1.4 Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang penilitian yang diuraikan, maka rumusan masalah penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Apakah efektivitas pengelolaan persediaan berpengaruh signifikan terhadap sistem pengendalian internal pada perusahaan Siix Electronics Indonesia?
2. Apakah efesiensi pengelolaan persediaan berpengaruh signifikan terhadap sistem pengendalian internal pada perusahaan Siix Electronics Indonesia?
3. Apakah efektivitas dan efesiensi pengelolaan persediaan berpengaruh signifikan terhadap sistem pengendalian internal pada perusahaan Siix Electronics Indonesia?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari peneliti yaitu untuk mendapat bukti yang jelas mengenai:

1. Mengetahui apakah efektivitas pengelolaan persediaan berpengaruh signifikan terhadap sistem pengendalian internal pada perusahaan Siix Electronics Indonesia.
2. Mengetahui apakah efesiensi pengelolaan persediaan berpengaruh signifikan terhadap sistem pengendalian internal pada perusahaan Siix Electronics Indonesia.
3. Mengetahui apakah efektivitas dan efesiensi pengelolaan persediaan berpengaruh signifikan terhadap sistem pengendalian internal pada perusahaan Siix Electronics Indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan teori tentang sistem pengendalian internal.
2. Mengembangkan teori tentang efektivitas dan efesiensi pengelolaan persediaan.
3. Mengembangkan teori tentang persediaan.

1.6.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Dalam penelitian ini penulis mendapatkan pengalaman dan pengetahuan selama melakukan penelitian, serta dapat mengetahui seberapa besar pengaruh tentang analisis sistem pengendalian internal atas persediaan terhadap efektivitas dan efisiensi pengelolaan persediaan.

2. Bagi Universitas Putera Batam

Diharapkan bisa menjadi referensi dalam penelitian-penelitian selanjutnya untuk menambah wawasan.

3. Bagi Perusahaan

Menjadi bahan masukan berupa saran atau ide yang sifatnya dapat memberikan kemajuan perusahaan serta untuk mempertimbangkan mengenai sistem pengendalian internal perusahaan dan pengelolaan persediaan yang efektif dan efisien.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Dasar

2.1.1 Sistem Pengendalian Internal

2.1.1.1 Pengertian Sistem Pengendalian Internal

Pengertian pengendalian intern atau control intern diartikan sebagai suatu proses, yang dipengaruhi oleh sumber daya manusia dan sistem teknologi informasi, yang dirancang untuk membantu organisasi mencapai suatu tujuan atau objektif tertentu. Pengendalian intern merupakan cara untuk mengarahkan, mengawasi, dan mengukur sumber daya suatu organisasi. Pengendalian ini berperan penting untuk mencegah dan mendeteksi penggelapan (*fraud*) dan melindungi sumber daya di perusahaan baik berwujud maupun tidak berwujud, dalam hal ini terutama persediaan.

Pengendalian intern harus dilakukan seefektif mungkin dalam suatu perusahaan untuk menghindari dan mencegah terjadinya kesalahan, kecurangan, dan penyelewengan. Oleh karena itu dibutuhkan suatu kerangka pengendalian atas sistem yang sudah ada pada perusahaan yang terdiri dari beragam tindakan pengendalian yang bersifat intern bagi perusahaan, sehingga pihak manajemen dapat memanfaatkan sumber daya secara efektif dan efisien, maka diperlukan suatu pengendalian internal yang dapat meyakinkan pimpinan bahwa tujuan perusahaan telah tercapai (Tamodia, n.d.).

Coso mendefinisikan pengendalian internal sebagai proses yang diimplementasikan oleh dewan direksi, manajemen serta seluruh staf dan karyawan dibawah arahan mereka dengan tujuan untuk memberikan jaminan yang memadai atau tercapainya tujuan pengendalian (Diana & Lilis Setiawati, 2011)

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian internal merupakan suatu sistem yang dibentuk oleh manajemen dalam mengawasi dan mengendalikan aktiva, menjaga keakuratan informasi laporan keuangan untuk melindungi tujuan perusahaan serta menjamin ketaatan terhadap kebijakan yang telah ditetapkan oleh manajemen.

Menurut (Mulyadi, 2010) sistem pengendalian internal menekankan tujuan yang hendak dicapai, dan bukan pada unsur-unsur yang membentuk sistem tersebut. Dengan demikian, pengertian pengendalian internal tersebut diatas berlaku baik dalam perusahaan yang mengeloh informasinya secara manual, dengan mesin pembukuan, maupun dengan komputer.

2.1.1.2 Tujuan Sistem Pengendalian Intern

Tujuan pengendalian intern adalah menjamin manajemen perusahaan/organisasi/entitas agar, tujuan perusahaan yang ditetapkan akan dapat dicapai, laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan dapat dipercaya, kegiatan perusahaan sejalan dengan hukum dan peraturan yang berlaku. Pengendalian intern dapat mencegah kerugian atau pemborosan pengolahan sumber daya perusahaan. Pengendalian intern dapat menyediakan informasi tentang bagaimana menilai kinerja perusahaan dan manajemen perusahaan serta menyediakan informasi yang akan digunakan sebagai pedoman dalam perencanaan.

Sedangkan menurut Menurut Tunggal dalam bukunya Struktur Pengendalian Intern (1995) terdapat 4 tujuan pengendalian internal, yaitu:

- a. Untuk menjamin kebenaran data akuntansi. Manajemen harus memiliki data akuntansi yang dapat diuji ketepatannya untuk melaksanakan operasi perusahaan. Berbagai macam data digunakan untuk mengambil keputusan yang penting.
- b. Untuk mengamankan harta kekayaan dan catatan pembukuannya. Harta fisik perusahaan dapat saja dicuri, disalahgunakan ataupun rusak secara tidak sengaja. Hal yang sama juga berlaku untuk harta perusahaan yang tidak nyata seperti perkiraan piutang, dokumen penting, surat berharga, dan catatan keuangan. Sistem pengendalian internal dibentuk guna mencegah ataupun menemukan harta yang hilang dan catatan pembukuan pada saat yang tepat.
- c. Untuk menggalakkan efisiensi usaha Pengendalian dalam suatu perusahaan juga dimaksud untuk menghindari pekerjaan – pekerjaan berganda yang tidak perlu, mencegah pemborosan terhadap semua aspek usaha termasuk pencegahan terhadap penggunaan sumber – sumber dana yang tidak efisien.
- d. Untuk mendorong ditaatinya kebijakan pimpinan yang telah digariskan. Manajemen menyusun prosedur dan peraturan untuk mencapai tujuan perusahaan. Sistem pengendalian internal memberikan jaminan akan ditaatinya prosedur dan peraturan tersebut oleh perusahaan.
- e. Penilaian. Harus dibuat ketentuan agar memberikan kepastian bahwa seluruh harta telah dinilai dengan selayaknya sesuai dengan prinsip akuntansi yang lazim dan bahwa penyesuaian – penyesuaian telah dilakukan dengan sah. Pengendalian

yang dianut dalam suatu unit usaha dan dibentuk untuk mencapai tujuan pertama dan kedua diatas (yaitu, menjamin kebenaran data akuntansi, mengamankan harta kekayaan dan catatan pembukuan) disebut pengendalian akuntansi intern (*internal accounting controls*). Pengendalian yang dianut untuk mencapai tujuan ketiga dan keempat tersebut diatas (yaitu, menggalakkan efisiensi usaha dan mendorong ditaatinya kebijakan pimpinan yang telah digariskan) disebut pengendalian operasional (*operasional controls*) atau pengendalian administrasi (*administrative controls*) (Program, Kristen, Jurusan, & Maranatha, 2011)

Menurut COSO dalam (Diana & Lilis Setiawati, 2011) tujuan pengendalian internal meliputi:

- a. Efektivitas dan efisiensi operasi
- b. Reliabilitas pelaporan keuangan
- c. Kesesuaian dengan aturan dan regulasi yang ada

2.1.1.3 Indikator Sistem Pengendalian Intern

Untuk menciptakan sistem pengendalian intern yang baik dalam perusahaan maka ada lima indikator pokok yang harus dipenuhi antara lain (Mulyadi, 2010) yaitu:

- a. Lingkungan pengendalian

Lingkungan pengendalian merupakan suasana pengendalian dalam suatu organisasi dan mempengaruhi kesadaran personil organisasi tentang pengendalian.

- b. Penaksiran risiko

Penaksiran risiko untuk tujuan pelaporan keuangan adalah identifikasi, analisis, dan pengelolaan risiko entitas yang berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia.

c. Informasi dan komunikasi

Sistem akuntansi diciptakan untuk mengidentifikasi, merakit, menggolongkan, menganalisis, mencatat, dan melaporkan transaksi suatu entitas serta menyelenggarakan pertanggungjawaban kekayaan dan utang entitas tersebut.

d. Aktivitas pengendalian

Aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang dibuat untuk memberikan keyakinan bahwa petunjuk yang dibuat oleh manajemen dilaksanakan.

e. Pemantauan

Pemantauan adalah proses penilaian kualitas kinerja pengendalian internal sepanjang waktu. Pemantauan dilakukan oleh personil yang semestinya melakukan pekerjaan tersebut, baik pada tahap desain maupun pengoperasian pengendalian, pada waktu yang tepat untuk menentukan apakah pengendalian internal beroperasi sebagaimana yang diharapkan, dan untuk menentukan apakah pengendalian tersebut salah memerlukan perubahan karena terjadinya perubahan keadaan.

2.1.2 Efektivitas Pengelolaan Persediaan

2.1.2.1 Pengertian Efektivitas

Efektivitas adalah kemampuan untuk menentukan tujuan yang memadai: melakukan hal yang tepat dan efektivitas juga dapat diartikan sebagai suatu keadaan

yang menunjukkan tingkat keberhasilan atau kegagalan kegiatan manajemen dalam mencapai tujuan yang ditetapkan terlebih dahulu.” Jadi dapat kita ketahui bahwa efektivitas lebih menitikberatkan tingkat keberhasilan organisasi dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Jadi efektivitas merupakan derajat tingkat keberhasilan atau kegagalan dalam mencapai target yang ditentukan pihak manajemen (Naibaho, 2014)

Pengelolaan persediaan merupakan aktivitas yang selalu melekat pada persediaan itu sendiri, karena melalui pengelolaan persediaan yang efektif, akan memberikan pendapatan maksimal bagi perusahaan. Pengelolaan persediaan secara luas adalah: “Secara luas fungsi pengelolaan persediaan meliputi pengarahannya dan penanganan barang secara wajar mulai dari penerimaan sampai pergudangan dan penyimpanan, menjadi barang dalam pengolahan dan barang jadi, sampai berada di tangan pelanggan (Naibaho, 2014).

Menurut Abbot yang dikutip oleh Wilopo dalam penelitian (Prawira, 2014) menyatakan bahwa pengendalian intern yang efektif mengurangi kecenderungan kecurangan akuntansi. Kecurangan akan dilakukan jika ada kesempatan dimana seseorang harus memiliki akses terhadap asset atau memiliki wewenang untuk mengatur prosedur pengendalian yang memperkankan dilakukannya skema kecurangan.

Jabatan, tanggungjawab, maupun otorisasi memebrikan peluang untuk terlaksanakan kecurangan. Untuk meminimalisir peluang atau kesempatan seseorang untuk melakukan kecurangan maka diperlukan pengendalian internal

yang efektif.

2.1.2.2 Efektivitas Pengelolaan Persediaan

Persediaan menurut pernyataan standar akuntansi keuangan adalah aktiva yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal perusahaan, aktiva dalam proses produksi dan atau dalam perjalanan atau dalam bentuk bahan atau perlengkapan (*supplies*) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa (Mulya, 2013)

Adanya pengendalian internal yang baik dan teratur dalam mengelola persediaan bahan baku, maka pimpinan perusahaan akan memperoleh laporan-laporan yang bermanfaat untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan persediaan perusahaan dan membantu dalam membuat kebijakan. Oleh karena itu, efektivitas pengelolaan persediaan merupakan masalah penting bagi perusahaan karena mempunyai dampak langsung terhadap keuntungan perusahaan, serta dapat memperbesar kerugian karena kerusakan, turunnya kualitas, ataupun keusangan, sedangkan persediaan terlalu rendah akan menyebabkan terganggunya atau bahkan sama sekali terhentinya proses produksi.

Adapun unsur-unsur pengelolaan persediaan terdiri dari:

1. Proses Pesanan Pembelian Persediaan

Biasanya dilakukan oleh department pembelian yang dipimpin oleh kepala pembelian. Dalam keadaan apapun prosedur sistematis harus dinyatakan dalam bentuk tertulis untuk menetapkan tanggung jawab dan untuk memberi informasi yang lengkap mengenai penggunaan seluruh barang yang diterima.

2. Prosedur Penerimaan Persediaan

Kegiatan dalam prosedur penerimaan persediaan yang diterima dan mengirimkannya kepada bagian gudang. Jenis dan kuantitas barang yang diterima harus diverifikasi secara hati-hati. Verifikasi ini dalam perusahaan besar dilakukan dua kali, pertama pada waktu barang diterima oleh bagian penerimaan dan yang kedua pada waktu barang diterima oleh bagian gudang untuk disimpan.

3. Prosedur Penyimpanan Persediaan

Prosedur penyimpanan dimulai dari penerimaan dari department penerimaan yang dilampirkan dengan laoran penerimaan yang diteruskan ke gudang. Tujuan penyimpanan persediaan di gudang adalah untuk mencegah dan mengurangi kerugian yang timbul akibat pencurian dan kerusakan persediaan, yang bertanggungjawab disini adalah kepala gudang.

4. Prosedur Pengeluaran persediaan

Kepala gudang biasanya menerima instruksi tertulis yang didalamnya tercantum ketentuan mengenai pengeluaran barang yaitu bahwa barang hanya boleh dikeluarkan berdasarkan bon permintaan barang dari bagian yang memerlukan persediaan tersebut. Pengeluaran persediaan disertai dengan kelengkapan dokumen.

5. Prosedur Pencatatan Persediaan

Persediaan dapat dicatata dengan dua cara yaitu dengan sistem perpektual dan sistem periodik.

Adapun syarat pengelolaan persediaan dapat dikatakan efektif adalah sebagai berikut:

1. Penetapan tanggungjawab dan wewenang yang jelas terhadap persediaan. Tanggungjawab didefinisikan sebagai penugasan pekerjaan dan kewajiban spesifik untuk dilaksanakan oleh seseorang dengan sebaik-baiknya. Tanggungjawab ini harus disertai kewenangan yang diperlukan yaitu hak untuk membuat keputusan-keputusan dan untuk meminta atau memperoleh ketaatan terhadap instruksi-instruksi yang ada hubungannya dengan pelaksanaan permintaan.
2. Sasaran dan kebijakan yang dirumuskan dengan baik. Mereka yang bertanggungjawab untuk melaksanakan keinginan pimpinan dalam hubungan dengan persediaan, harus memahami dengan jelas aturan-aturan bertindak yang akan menjadi pedoman bagi mereka. Tidak ada yang demikian dan merusak moral dan dapat menimbulkan kebingungan pelimpahan suatu tugas tetapi tidak mengetahui harapan dari tugas yang diharapkan dari tugas itu.
3. Fasilitas pergudangan dan penanganan yang memuaskan. Factor ketiga yang penting dalam pengendalian persediaan adalah fasilitas-fasilitas pergudangan dan penyelenggaraan yang cukup. Tidak ada prosedur yang sekalipun telah direncanakan dengan sangat baik dapat berhasil dalam suatu bidang pergudangan atau penyimpanan yang tidak terorganisir, atau identifikasi persediaan secara layak
4. Klasifikasi dan Identifikasi persediaan secara layak. Klasifikasi ini harus dikenal dalam menetapkan anggaran dan pengendalian serta memperoleh keyakinan bahwa persediaan perlu dicatat sebagaimana mestinya. Pengendalian akuntansi menjadi betul-betul tidak berguna apabila barang yang diminta dilaporkan

sebagai barang lain. Klasifikasi dan identifikasi persediaan secara wajar adalah perlu bagi suatu pengendalian persediaan yang efektif

5. Standarisasi dan simplikasi persediaan. Merupakan suatu istilah yang lebih lazim yang berhubungan dengan penetapan standar. Dalam hal persediaan, standarisasi berhubungan dengan pengurangan satu garis produk menjadi beberapa jenis, ukuran, karakteristik tetap yang dianggap sebagai standar. Tujuannya adalah untuk mengurangi banyak unsur atau jenis barang untuk menetapkan standar kualitas bahan. Dengan adanya banyak jenis atau unsur persediaan yang mungkin diselenggarakan, maka masalah pengendalian dapat dipermudah. Simplifikasi hanya menyangkut eliminasi jenis dan produk yang berlebihan. Eliminasi produk-produk yang tidak dijual dapat dengan cepat memberikan kontribusi besar untuk mengurangi persediaan yang harus dilaksanakan.
6. Catatan dan laporan yang cukup. Perencanaan dan pengendalian persediaan didasarkan pada suatu anggapan pendahuluan yaitu adanya pengetahuan mengenai fakta-fakta dan ketersediaan fakta-fakta memerlukan catatan dan laporan persediaan yang cukup. Catatan-catatan persediaan harus berisi informasi untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan para staf pembelian, produksi, penjualan dan keuangan.
7. Tenaga kerja yang memuaskan. Pengelolaan persediaan tidak dicapai melalui penetapan prosedur dan penyelenggaraan catatan pembukuan, tetapi diperoleh melalui tindakan manusia dan tidak ada yang menggantikan kecakapan dan pertimbangan manusia. Seseorang harus mempunyai perhatian dan inisiatif yang cukup untuk menelaah catatan dan merekomendasikan atau mengambil tindakan

perbaikan. Kecakapan ini tidak dapat hanya berada dijenjang pimpinan yang tinggi, tetapi harus sampai pada mereka yang diberi tanggungjawab khusus terhadap pengendalian persediaan.

Berdasarkan defenisi diatas, suatu pengelolaan persediaan barang dikatakan efektif jika telah memenuhi ketujuh persyaratan di atas.

2.1.2.3 Indikator Efektivitas Pengelolaan Persediaan

Menurut (Christyanto, 2011), untuk mencapai hasil yang efektif ada 5 hal yang harus dipertimbangkan yaitu:

1. Sasaran Perusahaan
2. Pihak Pelaksana
3. Pemilihan Pemasok
4. Fasilitas Pendukung
5. Penentuan Jumlah Persediaan Barang Jadi
6. Pelaksana Kegiatan
7. Hasil

2.1.3 Efisiensi Pengelolaan Persediaan

2.1.3.1 Pengertian Efisiensi

Efisien adalah kemampuan untuk meminimalkan penggunaan sumber daya dalam mencapai tujuan organisasi: melakukan dengan tepat. Efisiensi dalam hal ini dikaitkan dengan konsep “input-output”. Seorang manajer yang efisien adalah seorang yang mencapai output, atau hasil, yang diukur dengan input (tenaga kerja, material, waktu) yang dipergunakan. Manajer yang bertindak secara efisien mampu

meminimalkan biaya sumber daya yang diperlukan. Efisiensi sebanyak apa pun tidak dapat menutupi kekurangan dalam efektivitas. Efektivitas merupakan kunci keberhasilan suatu organisasi. Sebelum kita dapat melakukan kegiatan secara efisien, kita harus yakin telah menemukan hal yang tepat untuk dilakukan.

2.1.3.2 Perbaikan Efisiensi

Menurut (Mardiasmo, 2009) rasio efisiensi tidak dinyatakan dalam bentuk absolut tetapi dalam bentuk relatif. Karena efisiensi diukur dengan membandingkan keluaran dan masukan, maka perbaikan efisiensi dapat dilakukan dengan cara:

1. Meningkatkan output pada tingkat input yang sama
2. Meningkatkan output dalam proporsi yang lebih besar daripada proporsi peningkatan input
3. Menurunkan input pada tingkat output yang sama
4. Menurunkan input dalam proporsi yang lebih besar daripada proporsi penurunan output.

Jadi efisiensi pengelolaan persediaan adalah menyangkut biaya yang dikeluarkan dalam suatu kegiatan. Semakin kecil biaya yang dikeluarkan, maka semakin efisien kegiatan tersebut. Operasi bahan yang efisien meliputi fungsi pengelolaan persediaan pada tingkat yang optimum. Perencanaan persediaan berhubungan dengan penentuan komposisi persediaan, penentuan waktu atau penjadwalan, serta lokasi untuk memenuhi kebutuhan pokok yang diproyeksikan. Pengendalian persediaan meliputi pengendalian kualitas, jumlah dalam batas yang telah direncanakan dan perlindungan fisik persediaan.

2.1.3.3 Indikator Efisiensi Pengelolaan Persediaan

Dalam penelitian (Christyanto, 2011) input dalam konsep efisiensi dibagi menjadi 3 yaitu:

1. Tenaga kerja
2. Material
3. Waktu
4. Biaya

2.2 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil
1	Aprilia (2014)	Penerapan sistem pengendalian intern untuk persediaan barang dagangan pada cv. Multi media persada manado	1. Sistem informasi akuntansi atas prosedur penerimaan, penyimpanan, pengeluaran barang dagangan sudah efektif karena dijalankan sesuai dengan komponen sistem informasi akuntansi yang ada.
2	Catur (2013)	Evaluasi Terhadap Keefektifan Pengendalian Internal Atas Penggajian dan Pengupahan Studi Pada PT Rumpun Sari Medini Kendal.	1. Struktur organisasi dalam perusahaan telah diberi penjelasan dengan jelas mengenai tugas dan wewenang masing-masing, dilihat dari otorisasi oleh pihak-pihak yang berwenang atas setiap dokumen yang digunakan dalam penggajian 2. Pengupahan maka dokumen yang digunakan sudah memadai, audit internal yang dilakukan oleh kantor pusat masih belum sesuai dengan jadwal yang telah dibuat, sehingga melemahkan pengawasan atas

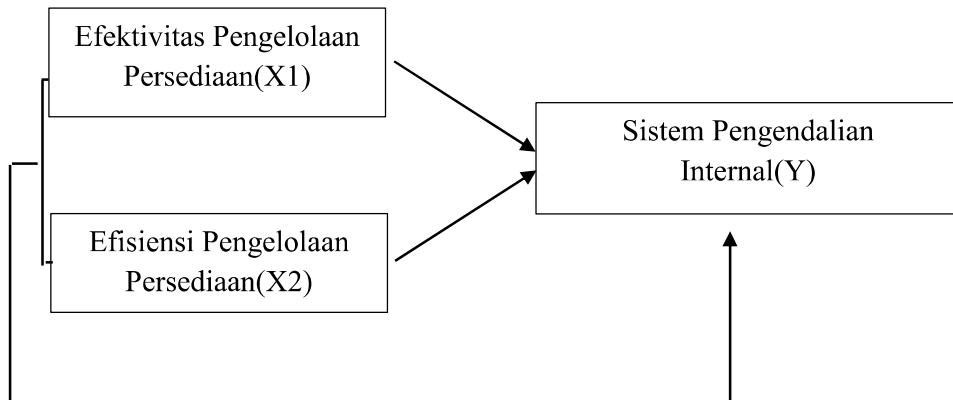
			aktivitas yang terjadi di PT Rumpun Sari Medini.
3	Manengkey (2014)	Analisis Sistem Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagang dan Penerapan Akuntansi Pada PT. Cahaya Mitra Alkes.	1. Efektif, dimana manajemen perusahaan sudah menerapkan konsep dan prinsip-prinsip pengendalian intern.
4	Widya Tamodia (2013)	Evaluasi penerapan sistem pengendalian intern untuk persediaan barang dagangan pada pt. Laris manis utama cabang manado	1. Penerapan sistem pengendalian persediaan barang dagangan pada PT. Laris Manis Utama, belum ada keseragaman dalam penulisan nama barang, kesalahan menulis nama/ merk/ size pada barang yang keluar dan kesalahan mengeluarkan barang dari gudang.
5	Alex Tarukdatu Naibaho (2013)	Analisis pengendalian internal persediaan bahan baku terhadap efektifitas pengelolaan persediaan bahan baku	1. Pelaksanaan pengendalian internal dan syarat-syarat pengelolaan persediaan bahan baku yang diterapkan pada PT. Industri Kapal Indonesia Bitung berjalan efektif, dan masih terdapat beberapa kelemahan diantaranya: Pada lingkungan pengendalian, masih ada sebagian karyawan yang belum mematuhi peraturan dan kebijakan yang ditetapkan oleh perusahaan. 2. Adanya perangkapan fungsi yaitu fungsi penerimaan dan penyimpanan dilakukan oleh bagian gudang, fasilitas pergudangan yang ada belum memadai dan penanganan persediaan bahan baku juga belum memuaskan. Serta masih ditemui adanya penumpukan persediaan bahan baku.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran ini, menggambarkan tentang sistem pengendalian internal PT. Siix Electronics Indonesia dengan menggunakan dua variable independen yaitu efektivitas pengelolaan persediaan dan efisiensi pengelolaan persediaan dan satu variable dependen yaitu sistem pengendalian internal.

Dengan dilaksanakannya sistem pengendalian internal persediaan yang efektif, pimpinan dapat mengetahui penyimpangan- penyimpangan yang terjadi dalam pengelolaan persediaan barang jadi, serta adanya rekomendasi yang diajukan oleh manajemen tiap bagian, maka dapat dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan bagi pimpinan perusahaan baik untuk menyusun strategi maupun perbaikan yang perlu dilakukan untuk masa yang akan datang. Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan bahwa pengendalian internal persediaan memiliki peranan besar dalam menunjang efektivitas pengelolaan barang jadi yaitu semakin baik sistem pengendalian internal persediaan suatu perusahaan, maka semakin meningkat pula efektivitas pengelolaan persediaan barang jadi. Sehingga tanpa pengendalian internal persediaan, pengelolaan barang jadi tidak akan dapat dilaksanakan dengan maksimal.

Begitu juga ketika sistem pengendalian internal sudah dilakukan dengan se efisien mungkin, perusahaan akan dapat meminimalkan penggunaan sumber daya, dalam hal ini dapat memproduksi barang dengan persediaan yang biaya produksinya lebih kecil tetapi tetap mengutamakan kualitas.



Gambar 2.3
Skema Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih dibuktikan kebenarannya (Azhar Susanto, 2013)

H1: Efektivitas pengelolaan persediaan berpengaruh signifikan terhadap sistem pengendalian internal

H2: Efisiensi pengelolaan persediaan berpengaruh signifikan terhadap sistem pengendalian internal

H3: Efektivitas pengelolaan persediaan dan Efisiensi pengelolaan persediaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap sistem pengendalian internal.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rencana yang akan ditempuh dalam penelitian, sehingga rumusan masalah dan hipotesis yang saya ajukan dapat dijawab dan diuji secara akurat. Penelitian deskriptif analisis digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, mengolah dan menganalisis untuk diambil kesimpulan dari sebuah penelitian. Desain penelitian deskriptif menurut (Sanusi, 2011) yaitu desain penelitian yang dibuat untuk rangkai memberikan gambar secara sistematis tentang informasi ilmiah yang berasal dari subjek atau objek penelitian. Sedangkan menurut (Sugiyono, 2012) pengertian kuantitatif diartikan sebagai metode yang sudah lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian, metode yang berdasarkan pada filsafat positivisme, metode yang telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit atau empiris, objektif, terukur, rasional dan sistematis, metode yang dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru, dan metode yang data penelitiannya berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Metode ini tidak hanya memberi penjelasan terhadap masalah tetapi menerangkan keterkaitan, menguji hipotesis, membuat prediksi serta mendapatkan nilai dari masalah yang ingin diselesaikan sedangkan analisis ditunjukkan untuk menguji hipotesis dan melihat apakah ada interpretasi yang lebih dalam hubungan-hubungan masalah tersebut.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengambilan pendapat, yang menjadikan karyawan PT. Siix Electronics Indonesia di kota Batam sebagai sampel dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengukuran data.

3.2 Operasional Variabel

Operasional adalah definisi yang diberikan pada suatu variabel dengan memberi arti suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur variabel tersebut, sebab peneliti menggunakan sistem penyebaran sebuah angket yang berisikan pertanyaan (kuesioner). Menurut (Sanusi, 2011) skala *Likert* yaitu skala yang didasarkan atas penjumlahan respon pertanyaan tiap-tiap indikator variabel dari responden yang sedang diukur.

Menurut (Sugiyono, 2012) variabel penelitian adalah sesuatu yang berbentuk apa saja yang ingin dipelajari oleh peneliti sehingga dari hasil penelitian diperoleh informasi tentang hal tersebut dan dapat ditarik kesimpulan. Operasional variabel yang diteliti yaitu variabel dependen dan variabel independen.

3.2.1 Variabel Independen (X)

Variabel independen yaitu variabel yang berpengaruh atau yang menyebabkan perubahan atau yang membuat variabel dependen (variabel terikat) timbul. Variabel ini selain disebut variabel bebas juga sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor* dan *antecedent* (Sugiyono, 2012). Efektivitas pengelolaan persediaan (X1) menjadi variabel independen dalam penelitian ini, dengan indikator sebagai berikut:

1. Sasaran Perusahaan
2. Pihak Pelaksana
3. Pemilihan Pemasok
4. Fasilitas Pendukung
5. Penentuan Jumlah Persediaan Barang Jadi
6. Pelaksana Kegiatan
7. Hasil

Efisiensi pengelolaan persediaan (X2) menjadi variabel independen kedua dalam penelitian ini, dengan indikator sebagai berikut:

1. Tenaga kerja
2. Material
3. Waktu
4. Biaya

3.2.2 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat ini sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria dan konsekuen (Sugiyono, 2012). Sistem pengendalian internal (Y) menjadi variabel dependen dalam penelitian ini, dengan indikator sebagai berikut:

1. Lingkungan pengendalian
2. Penaksiran risiko
3. Informasi dan komunikasi

4. Aktivitas pengendalian

5. Pemantauan

Secara keseluruhan variabel, definisi variabel, indikator variabel dan skala pengukuran data akan disajikan pada Tabel 3.1:

Tabel 3.1 Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Efektivitas pengelolaan persediaan (X1)	Kemampuan atau keberhasilan dalam pengelolaan persediaan dengan efektif sesuai dengan tujuan perusahaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sasaran Perusahaan 2. Pihak Pelaksana 3. Pemilihan Pemasok 4. Fasilitas Pendukung 5. Penentuan Jumlah Persediaan Barang Jadi 6. Pelaksana Kegiatan 7. Hasil 	<i>Likert</i>
Efisiensi pengelolaan persediaan (X2)	Meminimalkan persediaan dengan melihat perbandingan input terhadap output yang dihasilkan seefisiensi mungkin	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tenaga kerja 2. Material 3. Waktu 4. Biaya 	<i>Likert</i>
Sistem pengendalian internal (Y)	Suatu sistem yang dibuat oleh manajemen dalam proses mengawasi dan mengendalikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lingkungan pengendalian 2. Penaksiran risiko 3. Informasi dan komunikasi 4. Aktivitas pengendalian 5. Pemantuan 	<i>Likert</i>

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi yaitu wilayah generalisasi yang didalamnya ada objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya(Sugiyono, 2012)

Jadi peneliti menyimpulkan bahwa, adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini yaitu manajemen dan karyawan divisi gudang dan store PT Siix Electronics Indonesia baik karyawan tetap maupun karyawan tidak tetap sebanyak 120 karyawan.

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi (Sugiyono, 2012). Teknik sampling *non probability Sampling* menjadi teknik yang digunakan peneliti, yaitu tekni pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiono, 2014). Sampel yang peneliti gunakan adalah *sampling purposive* yaitu pengambilan sampel dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu (Kuswanto, 2012)

Jumlah populasi ini cukup besar maka peneliti menentukan jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin seabgaimana tertera dibawah ini (Noor, 2011):

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

Rumus 3.1 Rumus Slovin

Sumber: Noor, 2011

Dimana:

n : Jumlah elemen atau anggota sampel

N : Jumlah elemen atau anggota populasi

e : *Error level* (tingkat kesalahan) (catatan : umumnya digunakan 1% atau 0,01, 5% atau 0,05 dan 10% atau 0,1 (catatan dapat dipilih oleh peneliti)

Peneliti menggunakan tingkat kesalahan 5%, maka jumlah sampel penelitian

$$\text{ini adalah: } n = \frac{120}{1 + (120 \times 0,05^2)} = 92,30$$

Maka besaran sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 92 responden. Ukuran sampel memegang peranan penting dan menghasilkan dasar untuk mengestimasi kesalahan sampling.

Penggunaan sampel digunakan dikarenakan terbatasnya waktu penelitian, sehingga penggunaan sampel diharapkan mampu mewakili total keseluruhan populasi.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan sumber data primer. Sumber data dalam penelitian ini adalah data

primer yang diperoleh melalui penyebaran angket dengan pertanyaan-pertanyaan (kuisisioner) kepada para responden.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan daftar pertanyaan atau kuesioner. Menurut (Sugiyono, 2012) menyatakan bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bias diharapkan dari responden. Kuesioner dapat berupa daftar pertanyaan dalam bentuk angket yang ditujukan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui internet.

3.4 Alat Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan alat berupa daftar pertanyaan (kuesioner) yakni dengan membagikan daftar pertanyaan (kuesioner) tersebut kepada 92 responden. Terdiri dari 11 item pernyataan dengan rincian sebagai berikut:

1. Efektivitas Pengelolaan Persediaan
2. Efisiensi Pengelolaan Persediaan
3. Sistem Pengendalian Internal

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Likert*. Menurut (Sanusi, 2011) skala *Likert* yaitu skala yang didasarkan pada penjumlahan

sikap responden dalam merespon pernyataan indikator-indikator suatu konsep atau variabel yang sedang diukur.

Dengan skala *Likert*, maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Menurut (Sugiyono, 2012), menyatakan bahwa: Jawaban setiap instrumen yang menggunakan skala *Likert* mempunyai gradi dari sangat positif sampai sangat negative, yang dapat berupa kata-kata dengan diberi skor, sebagai berikut:

Tabel 3.2 Skala Likert

Jawaban	Kode	Bobot
Sangat Setuju	SS	5
Setuju	S	4
Cukup	C	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah statistik yang menjelaskan data yang telah dikumpulkan dan diringkas pada aspek-aspek penting yang berkaitan dengan data tersebut. Biasanya meliputi hal-hal sebagai berikut dari suatu data mean, median, modus, range, varian, frekuensi, nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi. Statistik deskriptif ini biasanya meliputi berupa penyajian data yang berupa grafik dan tabel. Analisis deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk menyajikan informasi atau mendeskripsikan dari variabel independen yaitu efektivitas

pengelolaan persediaan dan efisiensi pengelolaan persediaan, serta variabel dependen yaitu sistem pengendalian internal (Wibowo & Djojo, 2012)

3.5.2 Uji Kualitas Data

3.5.2.1 Uji Validitas

Instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang seharusnya diukur dapat dinyatakan bahwa data tersebut valid. Validitas yang digunakan dalam penelitian merupakan pengujian validitas isi (*content validity*) yaitu pengujian yang dilakukan dengan membandingkan isi instrument dengan materi pelajaran yang telah diajarkan. Validitas isi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi tersebut dapat berupa indikator sebagai tolak ukur. Analisis ini dilakukan dengan menghitung korelasi antara setiap skor butir instrumen dengan skor total (Sugiyono, 2012).

Dari uji ini dapat diketahui apakah pertanyaan atau pernyataan yang diajukan dalam kuesioner dapat digunakan untuk mengukur keadaan responden yang sebenarnya dan menyempurnakan kuesioner tersebut. Validitas menunjukkan sejauh mana perbedaan yang didapatkan melalui alat pengukur mencerminkan perbedaan yang sesungguhnya di antara responden yang diteliti. Pengujian untuk membuktikan valid dan tidaknya item kuesioner dapat dilakukan dengan melihat angka koefisien korelasi *pearson product moment*. Koefisien korelasi tersebut adalah angka yang menyatakan hubungan antara skor pertanyaan atau pernyataan dengan skor total (*item-total correlation*).

Valid tidaknya alat ukur bergantung pada mampu tidaknya alat pengukur tersebut memperoleh tujuan yang hendak diukur. Suatu alat pengukur yang valid bukan hanya mampu menyiratkan data dengan akurat namun juga harus mampu

memberikan gambaran yang cermat dan tepat mengenai data tersebut. Dalam menentukan kelayakan dan tidaknya suatu item yang akan digunakan biasanya dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf 0,05 artinya suatu item dianggap memiliki tingkat keberterimaan atau valid jika memiliki korelasi signifikan terhadap skor total item (Wibowo & Djojo, 2012)

Besaran nilai koefisien korelasi *pearson product moment* dapat diperoleh dengan rumus:

$$r_{ix} = \frac{\sqrt{[n \sum i^2 - (\sum i)^2][n \sum x^2 - (\sum x)^2]}}{n \sum ix - (\sum i)(\sum x)}$$

Rumus 3.2 *Pearson Product Moment*

Sumber: Wibowo, 2012

Dimana:

r_{ix} = angka korelasi

i = skor item

x = skor total dari x

N = jumlah banyaknya subjek

Nilai uji akan dibuktikan dengan menggunakan uji dua sisi pada taraf signifikansi 0,05. Kriteria diterima dan tidaknya suatu data valid atau tidak, jika :

1. Jika nilai r hitung $>$ r tabel (uji dua sisi dengan sig 0,05) maka item-item pada pertanyaan dinyatakan berkorelasi signifikan terhadap skor total item tersebut, maka item dinyatakan valid.

2. Jika nilai r hitung $< r$ tabel (uji dua sisi dengan sig 0,05) maka item-item pada pertanyaan dinyatakan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total item tersebut, maka item dinyatakan tidak valid.

3.5.2.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu indeks yang menunjukkan sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Uji ini digunakan untuk mengetahui dan mengukur tingkat konsistensi alat ukur (Wibowo & Djojo, 2012). Cara yang digunakan untuk menguji reliabilitas kuesioner adalah dengan menggunakan Rumus Koefisien Alfa dari Cronbach, dengan rumus :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Rumus 3.3 Cronbach's *Alpha*

Sumber : Muhidin dan Abdurahman, 2007

Dimana:

r_{11} = Reliabilitas Instrumen

K = Banyaknya butir soal

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah varians butir

$\sum \sigma_t^2$ = Varians total

Menurut Sekaran dalam (Wibowo & Djojo, 2012) Uji reliabilitas akan dibuktikan dengan menggunakan uji dua sisi pada taraf signifikan 0,05. Pada pembahasan ini, penguji menggunakan metode *cronbach's alpha* dimana suatu kuesioner dinyatakan reliabel jika nilai reliabilitasnya $> 0,6$. Apabila koefisien

alpha cronbach lebih kurang dari 0,6 dianggap memiliki reliabilitas yang kurang, sedangkan nilai 0,7 dapat diterima dan nilai diatas 0,8 dianggap baik.

Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

- a. *Repeated Measure* atau pengukuran ulang : disini seseorang akan disodori pertanyaan yang sama pada waktu yang berbeda dan kemudian dilihat apakah ia tetap konsisten dengan jawabannya.
- b. *One Shot* atau pengukuran sekali saja : disini pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik Cronbach Alpha (α). Suatu konstruk dikatakan reliabel jika memiliki nilai $\alpha > 0,70$.

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

3.5.3.1 Uji Normalitas

Menurut (Wibowo & Djojo, 2012) uji ini dilakukan guna mengetahui apakah nilai residu (perbedaan yang ada) yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak normal. Nilai residu yang berdistribusi normal akan membentuk suatu kurva yang kalau digambarkan akan berbentuk lonceng, *bell-shaped curve*.

Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan Histogram Regression Residual yang sudah distandarkan, analisis Chi Square dan juga menggunakan nilai Kolmogorov-Smirnov. Kurva nilai residual terstandarisasi dikatakan normal jika;

Nilai kolmogorov-Smirnov $Z < \text{tabel}$ atau menggunakan nilai probability sig (2 tailed) $> \alpha$; sig $> 0,05$ (Wibowo & Djojo, 2012).

3.5.3.2 Uji Multikolinearitas

Di dalam persamaan regresi tidak boleh terjadi multikolinearitas, maksudnya tidak boleh ada korelasi atau hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna antara variabel bebas yang membentuk persamaan tersebut. Jika pada model persamaan tersebut terjadi gejala multikolinearitas itu berarti sesama variabel bebasnya terjadi korelasi.

Gejala multikolinearitas dapat diketahui melalui suatu uji yang dapat mendeteksi dan menguji apakah persamaan yang dibentuk terjadi gejala multikolinearitas. Salah satu cara dari beberapa cara untuk mendeteksi gejala multikolinearitas adalah dengan menggunakan atau melihat *tool* uji yang disebut *Variance Inflation Factor* (VIF).

Caranya adalah dengan melihat nilai masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Pedoman dalam melihat apakah suatu variabel bebas memiliki korelasi dengan variabel bebas yang lain dapat dilihat berdasarkan nilai VIF tersebut. Menurut Algifari (2000) dalam (Wibowo & Djojo, 2012), jika nilai VIF kurang dari 10, itu merupakan model tidak terdapat gejala multikolinearitas, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas.

3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi masalah heteroskedastisitas (Priyatno, 2012)

Untuk mengetahui terjadi atau tidak heteroskedastisitas dalam penelitian ini maka peneliti menggunakan metode grafik park gleyser. Uji heteroskedastisitas dengan metode grafik, yaitu dengan melihat pola titik-titik pada *scatterplot* regresi. Jika titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

3.5.4 Analisis Regresi Berganda

Menurut (Wear, 2017) Analisis regresi linear berganda adalah pengembangan dari analisis regresi linear sederhana dimana terdapat lebih dari satu variabel independen X. Analisis ini digunakan untuk melihat sejumlah variabel independen X_1 , X_2 terhadap variabel dependen Y berdasarkan nilai variabel-variabel independen X_1 , X_2 .

Dengan demikian diperoleh persamaan regresi untuk memprediksi variabel terikat dengan memasukkan secara serentak serangkaian variabel bebas. Dalam persamaan regresi dihasilkan konstanta dan koefisien regresi bagi masing-masing variabel bebas. Regresi berganda digunakan untuk menganalisis hubungan kausal beberapa variabel bebas (X) terhadap satu variabel tergantung Y).

Bentuk persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Rumus 3.4 Regresi Linear Berganda

Keterangan :

Y = Sistem pengendalian internal

α = Nilai konstanta

β_i = Koefisien regresi X_1 dan X_2

X_1 = Efektivitas pengelolaan persediaan

X_2 = Efisiensi pengelolaan persediaan

ε = *Error*

3.5.5 Teknik Pengujian Hipotesis

3.5.5.1 Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial atau uji individual digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (efektivitas pengelolaan persediaan dan efisiensi pengelolaan persediaan) secara individual memiliki pengaruh terhadap variabel terikat (sistem pengendalian internal) dengan tingkat signifikansi 0,05 (Priyatno, 2012). Cara yang dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak adalah dengan:

1. Rumusan Hipotesis

Ha: Terdapat pengaruh signifikan

Kriteria pengujian

Ho: diterima jika signifikansi $> 0,05$

Ha: diterima jika signifikansi $< 0,05$

2. Dengan menggunakan rumus t hitung

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad \text{Rumus 3.5 Uji t}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

r^2 = Koefisien determinasi

n = Sampel

Kriteria pengujian :

- a. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai signifikan kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh pada variabel dependen.
- b. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan nilai signifikan lebih dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh pada variabel dependen.

3.5.5.2 Uji Simultan (Uji F)

Menurut (Priyatno, 2012), uji F ini digunakan untuk mengukur apakah variabel bebas secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Hipotesis dalam pengujian ini, sebagai berikut :

H_0 = Variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y

H_a = Variabel X berpengaruh terhadap variabel Y

Kriteria penilaian uji F dengan membandingkan F tabel :

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, dengan nilai signifikan kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, dengan nilai signifikan lebih dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

F_{hitung} dapat dicari dengan rumus :

$$F_{hitung} = \frac{R^2/K}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Rumus 3.6 Uji f

Sumber : Sugiyono, 2012

Keterangan :

R = Koefisien korelasi ganda

k = jumlah variabel idenpenden

n = anggota sampel

3.1.5.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Wibowo & Djojo, 2012) analisis ini digunakan dalam hubungannya untuk mengetahui jumlah atau persentase sumbangan pengaruh variabel bebas dalam model regresi yang secara serentak atau bersama-sama memberikan pengaruh terhadap variabel tidak bebas. Koefisien angka yang ditunjukkan memperlihatkan sejauh mana model yang terbentuk dapat menjelaskan kondisi yang sebenarnya. Koefisien tersebut dapat diartikan sebagai besaran proporsi atau persentase keragaman Y (variabel terikat) yang diterangkan oleh X (variabel bebas).

Sedangkan menurut (Sugiyono, 2012) koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variable independen secara serentak terhadap variabel dependen. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variable independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variabel dependen R^2 sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen. Rumus mencari koefisien determinasi (R^2) dirumuskan sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{\text{Sum of Squares Regression}}{\text{Sum of Square Total}}$$

Rumus 3.7 Koefisien Determinasi

